

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Filosuf Pendidikan, John Dewey berpandangan bahwa pendidikan itu merupakan proses memanusiakan manusia, sebagaimana dikuatkan oleh Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan itu merupakan proses saling Asah, Asih dan Asuh yang berorientasi pada Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. Metode ini didasarkan pada pola asah, asih dan asuh.² Hal ini sesuai dengan teori belajar humanisme dimana sebuah proses pembelajaran memanusiakan manusia dengan peran masing-masing guru dan anak dalam membangun pengetahuan.

Pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Pendidikan tidak hanya diperoleh ketika di sekolah saja melainkan ketika bermain, bersosialisasi itu juga termasuk pendidikan karena sejatinya tujuan dari pendidikan adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

² Ali Mustadi dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY PRESS, 2020), hal. 12.

³ Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hal. 2.

Tujuan pendidikan merupakan komponen penting dan sangat menentukan bahkan merupakan esensi dari pendidikan.

Kegiatan pendidikan adalah sebuah sistem. Sebuah sistem pendidikan memuat beberapa komponen-komponen tertentu yang saling memengaruhi dan menentukan. sebagai sebuah sistem pendidikan terdiri dari beberapa komponen, yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, alat, dan lingkungan.⁴ Komponen-komponen tersebut harus ada apabila salah satu dari komponen tidak ada maka pendidikan tidak dapat berfungsi, misalnya jika tidak ada guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yaitu seseorang yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Peserta didik yaitu seseorang yang berusaha mengembangkan potensi diri dan mencari ilmu melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Alat pendidikan adalah hal yang tidak saja membuat kondisi-kondisi yang memungkinkan pembelajaran tetapi juga sebagai langkah atau situasi yang membantu pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan yaitu tempat, suasana yang sangat mempengaruhi pembelajaran peserta didik.

Pendidikan itu sangatlah penting untuk perkembangan peserta didik, karena sebagian besar jalur karir membutuhkan setidaknya beberapa pendidikan dan pelatihan meskipun keputusan untuk melanjutkan pendidikan adalah pilihan pribadi, ada baiknya untuk mempertimbangkan apakah pengetahuan dan pengalaman penting bagi diri sendiri, apabila kita

⁴ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hal. 75.

memiliki tujuan karir, kemungkinan besar kita akan membutuhkan pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Belajar itu penting dalam pendidikan karena dapat membantu peserta didik dalam mencapai hal-hal hebat.⁵ Umat islam diwajibkan untuk menuntut ilmu karena dengan ilmu akan menghantarkan seseorang menuju kesuksesan. Sebagaimana penjelasan di dalam hadits tentang kewajiban menuntut ilmu, yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim (H.R Ibnu Majah).⁶

Hadits yang diriwayatkan oleh H.R Ibnu Majah menunjukkan bahwasanya menuntut ilmu itu wajib untuk seluruh umat muslim, dijelaskan pula dalam mahfudzot bahwasanya mencari ilmu itu dimulai sejak dalam buaian (kandungan) sampai liang lahat, yang berbunyi:

أُطْلِبَ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: Carilah ilmu sejak dalam buaian hingga liang lahat.⁷

Sebagai kaum muslimin diwajibkan untuk menuntut ilmu sesuai dengan hadits yang tertulis. Waktu menuntut ilmu tersebut yaitu dimulai dari dalam kandungan hingga ke liang lahat. Menuntut ilmu tidak ada habisnya dan menuntut ilmu bisa dilakukan dimana saja tidak hanya di dalam kelas.

⁵ Raka Gustiana, *Pentingnya Pendidikan Bagi Anak* (Yogyakarta: Victory Pustaka Media, 2022), hal. 1.

⁶ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih* (Depok: Gema Insani, 1991), hal. 206.

⁷ Maziya Ats Tsaqofi, *Al-Mahfudzot* (Indonesia: Guepedia, 2021), hal. 17.

Peserta didik sekolah dasar (SD) pada umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Fase ini, siswa sekolah dasar sudah dapat memiliki kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih berbantuan benda-benda atau objek yang bersifat konkret.⁸ Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan sebuah jenjang dalam menempuh pendidikan awal yang harus di ikuti oleh seluruh warga Indonesia. Isi dari pembelajaran tingkat SD atau MI yaitu memuat pengenalan dalam pembelajaran dan proses pendidikan.

Pendidikan saat ini telah berkembang pula kurikulum yang telah diterapkan di beberapa lembaga sekolah yaitu kurikulum berbasis “Kurikulum Merdeka”. Dimana penerapan kurikulum merdeka berdampak pada perubahan muatan pelajaran khususnya muatan pembelajaran IPS yang mulanya disajikan dengan diintegrasikan dengan muatan IPA menjadi mata pelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS sendiri diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar dengan mempertimbangkan bahwa anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu. Usia mereka masih dalam tahap berpikir konkrit atau sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail.⁹ Mata pelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu karena kedua mata pelajaran tersebut dapat dikaitkan dalam fenomena kehidupan sehari-hari.

⁸ Siti Ruqoyyah, *Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (CV. Edutrimedia Indonesia, 2021), hal. 2.

⁹ Gismina Tri dan Andi Prastowo Rahmayati, “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka,” *Kajian Pendidikan Dasar* vol 13, no. 1 (2023): 19.

Pembelajaran IPAS memiliki peran dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. Profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi profil pelajar pancasila yang saling berkaitan dan mendukung. Keenam dimensi profil pelajar pancasila tersebut adalah: beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.¹⁰ Pelajaran IPAS membantu peserta didik dalam menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Peran dalam mewujudkan profil pelajar pancasila diantaranya yaitu membentuk pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Metode yang digunakan untuk membentuk peserta didik yang kreatif sangat untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Meningkatkan kreativitas merupakan bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat, jika kita tinjau program atau sasaran belajar

¹⁰ Rika Widya dkk, *Penguatan Profil Pancasila* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 31.

peserta didik, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas. Kreativitas memungkinkan hal baru dalam penemuan-penemuan bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia.¹¹ Pendidik hendaknya mempunyai terobosan belajar dalam meningkatkan kreativitas dengan menggunakan model yang inovatif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Menurut Graham Wallas dalam buku *Art of Thought* terdapat beberapa tahapan dasar untuk meningkatkan kreativitas belajar diantaranya: Persiapan, Inkubasi (Tahap berfikir), Iluminasi (Tahap inspirasi) dan Verifikasi (Tahap evaluasi).¹² Empat tahap tersebut berkesinambungan satu sama lain. Persiapan yaitu tahap yang menggunakan otak untuk mengumpulkan informasi dan penalaran. Inkubasi yaitu tahap dalam proses pemikiran bawah sadar yang terlibat dalam pemikiran kreatif sedang berjalan pada tahap ini. Iluminasi yaitu munculnya ide kreatif secara tiba-tiba yang akan menimbulkan gagasan dan ide baru. Verifikasi yaitu tahap untuk menyampaikan pesan atau gagasan menggunakan kemampuan berfikir kritis.

Kreativitas belajar dapat ditingkatkan dengan beberapa tindakan. Tindakan tersebut yang diperkirakan mampu meningkatkan kreativitas belajar yaitu menggunakan model pembelajaran yang aktif dan kreatif. Model pembelajaran merupakan satu kesatuan pembelajaran yang utuh yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Joyce dan Weil

¹¹ Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Bogor: Guepedia.com, 2019), hal. 41.

¹² Restia Ningrum, *Seni Berpikir Dan Bertindak Kreatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021).

menjelaskan bahwa kreativitas adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹³ Model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak agar model pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Model *mind mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dikarenakan model tersebut membuat peserta didik menjadi kreatif dan aktif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. Penggunaan model *mind mapping* diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat aktif dan kreatif secara optimal baik fisik, mental, maupun emosional. Peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan aktif, serta dapat mengarah kepada pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat menunjang peningkatan aktivitas pembelajaran yang diharapkan secara optimal.

Menurut silberman *mind mapping* (pemetaan pikiran) merupakan cara kreatif bagi setiap peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru. Buzan menyatakan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.¹⁴ *Mind Mapping* merupakan peta

¹³ Arsyi Miranda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar, 2019), hal. 21.

¹⁴ Very Indah Wahyuni, “Efektifitas Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022).

rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan peserta didik menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

Mind Mapping hadir sebagai pembelajaran lebih menarik perhatian anak-anak untuk membacanya karena *mind mapping* yang terdiri dari berbagai unsur warna, gambar dan garis, merupakan stimulus yang menarik perhatian anak untuk melihatnya. gambar dan warna dalam *mind mapping*, selain untuk menarik perhatian, gambar juga berfungsi sebagai objek bantu berfikir nyata yang melibatkan otak kiri dan otak kanan bersama - sama.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial sebagian besar peserta didik bersemangat dan sebagian lainnya masih belum bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang telah digunakan pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial berupa metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan eksperimen. Kesulitan atau hambatan dalam proses belajar mengajar terkait dengan materi. Mata pelajaran IPAS yang sebagian besar ilmu konkret hal tersebut senada dengan perkembangan peserta didik usia MI dalam tahap operasional konkret. Kreativitas belajar peserta didik kelas IV B sudah cukup baik, kreativitas tersebut lebih menonjol ketika penggunaan metode atau model belajar yang berbasis eksperimen. Hal ini tentunya menjadi problematika dalam pembelajaran karena tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik menjadi semakin aktif dan kreatif dalam belajar.¹⁵

¹⁵ Observasi, di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, 10 Oktober 2023

Menurut Udin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁶ Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Model *mind map* atau *mind mapping*, seperti yang diungkapkan Buzan adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran.¹⁷ Model *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Mind Mapping dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas belajar IPAS peserta

¹⁶ Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 12.

¹⁷ Fitriana Ayu dkk Wulandari, “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 11.

didik di kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan model *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi model *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

pada peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian yang berjudul “Implementasi Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung” diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis pada penelitian kali ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik terutama pada pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial menggunakan model *mind mapping* sehingga nantinya peserta didik mampu menguasai pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dengan baik dan benar.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1) Bagi Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu dalam membentuk kreativitas belajar pada peserta didik serta menjadi evaluasi dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik yang kurang kreatif.

2) Bagi Guru MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan senantiasa menciptakan semangatnya dalam peningkatan kreativitas proses pembelajaran dikelas maupun semangat di lingkungan madrasah.

3) Bagi Orang Tua Peserta Didik dan Masyarakat sekitar MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi Pendidikan.

4) Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

5) Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian diharapkan menambah referensi pada kemajuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan implementasi model *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Model *Mind*

Mapping dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung”

1. Secara Konseptual

a. Implementasi Model Pembelajaran

Pengimplementasian model pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat. sebagaimana diungkapkan DePorter bahwa metode menulis atau mencatat yang baik harus membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, mengingat pemahaman terhadap materi, dan memberikan wawasan baru.¹⁸ Peta pikiran (*mind map*) merupakan model pembelajaran dengan cara menulis atau mencatat guna untuk mengingat materi yang telah didapatkan ketika pembelajaran berlangsung. Model *mind mapping* dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas belajarnya.

Implementasi model *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas belajar dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan dipraktikkan secara langsung oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Graham Wallas mengemukakan dalam bukunya *The Art of Thought* yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi beberapa tahapan yaitu:¹⁹

¹⁸ Lilik Binti Mirnawati, *Implementasi Model Pembelajaran P4K* (Malang: Rena Cipta mandiri, 2021), hal. 13.

¹⁹ Graham Waallas, *The Art Of Thought* (London: MCMXXVI, 1926), hal. 79.

1) Proses Perencanaan

Proses perencanaan merupakan persiapan dengan cara belajar berfikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain.

2) Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan meliputi inkubasi dan iluminasi. Inkubasi adalah kegiatan menghimpun data sedangkan Iluminasi yaitu tahap inspirasi atau tahap timbulnya insight.

3) Proses Evaluasi

Proses evaluasi meliputi verifikasi atau tahap evaluasi dimana ide atau kreasi baru tersebut diuji terhadap realitas.

b. Model *Mind Mapping*

Mind mapping dikembangkan oleh Tony Buzan. Menurut Tony Buzan pada tahun 1970 an. *Mind map* adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar.²⁰ *Mind mapping* adalah cara penyusunan catatan demi membantu peserta didik menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. *Mind mapping* terdiri dari kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang melengkung. Tampilan seperti ini akan merangsang secara visual sehingga memudahkan dalam mengingat informasi yang disajikan dalam *mind mapping*.

²⁰ Maulana Arafat dkk Lubis, *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta, 2022), hal. 53.

Menurut Silberman *mind mapping* merupakan cara kreatif bagi tiap peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.²¹ Model *mind mapping* adalah cara termudah untuk menemukan dan mengambil informasi dari dalam otak. Hal ini merupakan model pembelajaran yang termasuk dalam jenis model pembelajaran pengolahan informasi.

c. Kreativitas Belajar

James Gallagher mengartikan kreativitas sebagai proses mental masing-masing individu yang dengannya mampu menciptakan ide-ide dan produk baru atau mampu mengkombinasikan ide-ide dan produk yang ada menjadi satu mode sendiri.²² Setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk meningkatkan kreativitas peserta didik yang akan membantu dalam proses belajarnya.

Cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik yakni dengan membiarkan peserta didik mengajukan pertanyaan, menyelidik, mencari, menerapkan dan menguji coba. Kegiatan ini nantinya mampu meningkatkan kreativitas peserta didik seiring berjalannya waktu.²³ Hal yang terpenting untuk meningkatkan kreativitas pendidik adalah memberikan kebebasan untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dengan syarat tidak merugikan dirinya dan orang lain.

²¹ Arianto Batara, *Merdeka Berkreativitas Dan Beraktivitas Dengan Mind Mapping* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), hal. 16.

²² Najamuddin Muhammad, *Multitasking Teachers* (Yogyakarta: Araska, 2019).

²³ Nur Khusnul Khotimah, *Belajar Asyik Dengan Mikir* (Lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hal. 31.

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul implementasi model *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung adalah sebuah penelitian yang membahas tentang implementasi dari model *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik khususnya kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dapat ditingkatkan menggunakan model *mind mapping*. Implementasi dari model *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik diantaranya dapat mewujudkan madrasah yang aktif, kreatif dan menghasilkan lulusan dengan identitas cerdas, terampil dan berilmu pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas tentang landasan teori. Pertama, deskripsi teori peneliti membahas tentang implementasi model *mind mapping* yang meliputi (pengertian implementasi model *mind mapping*, langkah-langkah menggunakan model *mind mapping*, manfaat

menggunakan model *mind mapping*, macam-macam model *mind mapping*, kelebihan dan kelemahan model *mind mapping*). kreativitas belajar peserta didik yang meliputi (pengertian kreativitas belajar peserta didik, teori-teori tentang kreativitas belajar peserta didik, fungsi kreativitas belajar peserta didik, proses kreatif dalam belajar peserta didik, langkah-langkah untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, karakteristik kreativitas belajar peserta didik), pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial yang meliputi (pengertian pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial, integrasi pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial, tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial, tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial, capaian pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial, karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial). Kedua, penelitian terdahulu. Ketiga, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data., tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari model *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda.

Bab VI penutup yang berisi tentang kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan Sasaran penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kreativitas belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan.